

**SURVEY PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RSUD PROF. DR. W.Z JOHANNES KUPANG**

Arron David Taek, Sakti Oktaria Batubara, dan Angela M. Gatum\*

\*Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur

**ABSTRAK**

Mobilisasi dini ibu post partum adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan caesarea untuk sesegera mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya sesegera mungkin berjalan (Soelaiman, 2000). Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Prof. W.Z Johannes Kupang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mobilisasi dini ibu post partum. Rancangan penelitian adalah *survey* yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu sectio caesarea.

Dari 26 responden semuanya dilakukan tindakan mobilisasi dini sesuai dengan prosedurnya dan mempercepat hari rawat pasien di RSUD Prof. W.Z Johannes Kupang.

Hasil penelitian pada tanggal 05 Desember sampai 05 Januari 2017 dari 26 responden yang melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya hanya dapat miring ke kiri dan ke kanan serta belajar duduk yang dilakukan ibu pada hari ke-2, selebihnya mobilisasi dilakukan 6 jam setelah post partum.

Peneliti menyarankan agar perawat dan keluarga memberi dukungan penuh untuk Ibu melakukan mobilisasi dini jika tidak ada komplikasi.

**Kata Kunci : Mobilisasi dini, ibu post partum, sectio caesaria**

**ABSTRACT**

Early mobilisation post-partum is a movement, position or activity that was done by mother after giving birth a few hours with caesarea delivery as soon as possible to guide the patient gets out of bed and walking as soon as possible (Soelaiman, 2000). The aim of this research was to investigate the implementation of early mobilization in the mother post sectio caesarea in hospitals Prof Dr. W.Z Johannes Kupang.

This research used descriptive research aims to describe or explain the important events that happened today. The study design is a survey that is used to provide information related to the implementation of early mobilization in the mother sectio caesarea (Nursalam, 2008).

Results of research on 05th December to January 5, 2017 from 26 respondents every mother done early mobilization in accordance with the procedure and speed up the day for patients in hospitals Prof Dr. W.Z Johannes Kupang hospital.

From 26 respondents were mobilized in accordance with the stages can only be tilted to the left and to the right as well as learn seated women done on the 2nd day, the rest of mobilization made 6 hours post partum.

Researcher to nerses and family of mother's for giving full support for mother doing early mobilization if she doesn't have complications

**Keywords: early mobilization, post partum mothers, sectio caesarea**

## LATAR BELAKANG

*Sectio Caesaria (SC)* berasal dari perkataan Latin “*caedere*” yang artinya memotong. Pengertian ini sering dijumpai dalam roman law (*lex regia*) dan emperor’s law (*lex caesarea*) yaitu undang-undang yang menghendaki supaya janin dalam kandungan ibu-ibu yang meninggal harus dikeluarkan dari dalam rahim<sup>(1)</sup>. Pertolongan operasi persalinan merupakan tindakan dengan tujuan menyelamatkan ibu dan bayi. Bahaya persalinan operasi masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian<sup>(2)</sup>. Persalinan *sectio caesarea* dilakukan pada faktor kehamilan dengan resiko tinggi sehingga persalinan tersebut mengakibatkan gangguan pada janin atau bayi baru lahir, dan perlu diingat tindakan *sectio caesarea* dilakukan baik untuk kepentingan ibu maupun anak. Oleh sebab itu *sectio caesarea* tidak dilakukan kecuali dalam keadaan terpaksa. Melakukan bedah *caesarea* untuk persalinan merupakan fenomena yang saat ini meluas di kota-kota besar maupun di Indonesia. Beragam alasan melatar belakangi semakin banyaknya ibu yang memilih persalinan dengan bedah caesar.

Badan Kesehatan Dunia WHO, (2010) menyatakan bahwa persalinan dengan *sectio caesar* adalah sekitar 10 - 15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Angka kejadian di Indonesia menurut data survei Nasional tahun 2011 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8%. Berdasarkan survey awal pada bulan September 2016 di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang didapatkan jumlah pasien yang dilakukan tindakan kebidanan pada tahun 2014 bulan Januari–Agustus 2016 berjumlah 496 (31,4%) yang melakukan *sectio caesarea* berjumlah 661 orang, yang pada bulan Agustus berjumlah 26 orang.

Perawatan ibu post partum *sectio caesarea* tanpa komplikasi umumnya

sekitar 3-5 hari. Peran perawat dalam perawatan *sectio caesarea* terutama sebagai motivator untuk memulai mobilisasi. Mobilisasi dini ibu post partum adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan Caesar untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan. Mobilisasi dini juga mengajarkan ibu untuk segera mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan merawat bayinya serta mencegah terjadinya trombusis dan tromboemboli<sup>(1)</sup>. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko - resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/pegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi, klien tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan alasan takut jahitan lepas<sup>(1)</sup>.

Bila tidak melakukan mobilisasi dengan segera maka akan terjadi peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. Kontraksi uterus yang tidak baik, menyebabkan terjadinya perdarahan karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Pada ibu post partum *sectio caesarea* mobilisasi dini dilakukan secara bertahap setelah operasi pada 6 jam pertama ibu post partum harus tirah baring dahulu, mobilisasi yang dapat dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, setelah 6 - 10 jam ibu diharuskan untuk dapat miring ke kiri dan ke kanan dan setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat mulai belajar duduk dan berjalan<sup>(3)</sup>. Ibu yang mengalami *sectio caesaria* rasanya sulit

untuk melaksanakan mobilisasi karena ibu merasa letih dan sakit. Kemampuan pasien untuk bergerak dan berjalan pada post operasi akan menentukan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk memberi kesempatan pada pergerakan yang maksimal. Bergerak dan beraktifitas diatas tempat tidur membantu mencegah komplikasi pada sistem pernafasan, kardiovaskular, mencegah dekubitus, merangsang peristaltik usus dan mengurangi rasa nyeri<sup>(3)</sup>.

Perawatan yang utama pada ibu post sectio caesarea adalah balance cairan dan kebutuhan dasarnya. Pemenuhan kebutuhan dasar harus sangat diperhatikan oleh perawat karena pasien masih dalam kondisi imobilisasi sehingga memerlukan perawatan yang komprehensif. Untuk mengatasi hal tersebut peran perawat sangat dituntut kemampuannya untuk membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk mencegah komplikasi post operasi section caesarea ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Setelah menjalani section saesarea, seorang ibu disarankan tidak malas untuk bergerak pasca operasi section sesarea. Ibu harus mobilisasi cepat. Semakin cepat mulai bergerak semakin baik, namun mobilisasi dini harus tetap dilakukan secara hati - hati<sup>(4)</sup>. Peneliti mengambil mobilisasi dini dalam penelitian ini dikarenakan mobilisasi dini dapat mempercepat proses hari rawat pasien dan mengurangi resiko-resiko tirah baring.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang survey pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang”

#### TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post sectio sesarea di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

#### DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut<sup>(5)</sup>.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi masa kini. Rancangan penelitian adalah survey yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu sectio caesarea<sup>(6)</sup>.

#### HASIL PENELITIAN

##### Data Umum

Dibawah ini akan disajikan tabel tentang karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2016

| No     | Usia(Tahun) | Responden | Presentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1      | 21-35 Tahun | 5         | 19%        |
| 2      | >35 Tahun   | 21        | 81%        |
| Junlah |             | 26        | 100%       |

Sumber: data primer desember 2016

Tabel 1 Menunjukan bahwa responden berdasarkan usia, dimana dari 26 responden sebagian besar adalah berusia 21-35 tahun berjumlah 21 orang (81%) sedangkan yang paling sedikit berusia >35 tahun 5 orang (19%)

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2015

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Serjana            | 4         | 15,38      |
| SMA                | 14        | 54         |
| SMP                | 4         | 15,38      |
| SD                 | 3         | 11,53      |
| Jumlah             | 26        | 100        |

Sumber: Data Primer desember 2016

Tabel 2 Menunjukan bahwa responden berdasarkan pendidikan, dimana dari 26 responden sebagian besar adalah berpendidikan SMA berjumlah 14 orang (54%) sedangkan yang paling sedikit yaitu berpendidikan SD 3 (11%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Pasien Berdasarkan Jenis Pekerjaan diRSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2015

| Pekerjaan  | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| PNS        | 4         | 15,38      |
| Wirasuasta | 11        | 54         |
| Petani     | 4         | 15,38      |
| IRT        | 3         | 11,53      |
| Jumlah     | 26        | 100        |

Sumber: Data Primer desember 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan terbanyak adalah Wiraswasta sebesar 42% (11 responden) sedangkan jenis pekerjaan terendah adalah PNS dan IRT sebanyak 31% (8 responden).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Persalinan

Tabel 4 Karakteristik Responden Pasien Berdasarkan Jenis Persalinan diRSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2016

| Persalinan | Frekuensi | Presentasi |
|------------|-----------|------------|
| 1          | 10        | 38%        |
| 2          | 10        | 38%        |
| 3          | 6         | 23%        |
| Jumlah     | 26        | 100%       |

Sumber: Data Primer desember 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis persalinan terbanyak adalah satu dan sebesar 38% (10 responden) sedangkan jenis persalinan terendah adalah tiga sebanyak 23% (6 responden).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan SC

Tabel 5 Karakteristik Responden Pasien Berdasarkan SC diRSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2016

| Persalinan | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| 1          | 21        | 81%        |
| 3          | 5         | 19%        |
| Jumlah     | 26        | 100%       |

Sumber: Data Primer desember 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa SC terbanyak adalah sebesar 81% (21 responden) sedangkan SC terendah adalah sebanyak 19% (5 responden).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan jenis SC

Tabel 6 Karakteristik Responden Pasien Berdasarkan Jenis SC diRSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2016

| Persalinan   | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|------------|
| Cito         | 14        | 54%        |
| Direncanakan | 12        | 46%        |
| Jumlah       | 26        | 100%       |

Sumber: Data Primer desember 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa jenis SC terbanyak adalah Cito sebesar 54% (14 responden) sedangkan jenis SC terendah adalah Direncanakan sebesar 46%(12 responden).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Anastesi

Tabel 7 Karakteristik Responden Pasien Berdasarkan Jenis SC diRSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, Tahun 2016

| Persalinan | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| Lokal      | 0         | 0%         |
| Umum       | 26        | 100%       |
| Jumlah     | 26        | 100%       |

Sumber: Data Primer desember 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa jenis Anestesi terbanyak adalah anestesi Umum sebesar 100% (26 responden).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 26 responden di RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Untuk mencegah komplikasi post operasi sectio caesarea ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Setelah menjalani sectio saesarea, seorang ibu disarankan tidak malas untuk bergerak pasca operasi sectio sesarea. Semakin cepat mulai bergerak semakin baik, namun mobilisasi dini harus tetap dilakukan secara hati-hati<sup>(4)</sup>.

Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih<sup>(7)</sup>. Sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi klien tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan alasan takut jahitan lepas klien tidak berani merubah posisi. Disinilah peran perawat sebagai edukator dan motivator kepada klien sehingga klien tidak mengalami suatu komplikasi yang tidak diinginkan.

Perawatan yang utama pada ibu post sectio caesarea adalah balance cairan dan kebutuhan dasarnya. Pemenuhan kebutuhan dasar harus sangat diperhatikan oleh perawat karena pasien masih dalam kondisi imobilisasi sehingga memerlukan perawatan yang komprehensif. Untuk mengatasi hal tersebut peran perawat sangat dituntut kemampuannya untuk membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk mencegah komplikasi post operasi sectio caesarea ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Setelah menjalani sectio saesarea, seorang ibu disarankan

tidak malas untuk bergerak pasca operasi sectio sesarea. Ibu harus mobilisasi cepat. Semakin cepat mulai bergerak semakin baik, namun mobilisasi dini harus tetap dilakukan secara hati-hati<sup>(4)</sup>.

Peneliti berpendapat bahwa pelayanan kebutuhan dasar mobilisasi dini yang diberikan oleh perawat RSUD Prof DR. W. Z. Johannes kupang sudah baik bagi pasien sectio caesarea tapi kurangnya dukungan dan motivasi keluarga untuk pasien karena sebagian pasien tidak didampingi oleh keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 05 Desember 2016 sampai 05 Januari 2017 di RSUD Prof DR WZ Johannes Kupang, 26 responden yang melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Setelah menjalani sectio saesarea, seorang ibu disarankan tidak malas untuk bergerak pasca operasi sectio sesarea. Ibu harus mobilisasi cepat. Semakin cepat mulai bergerak semakin baik, namun mobilisasi dini harus tetap dilakukan secara hati-hati.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mochtar, R. (2000). **Sinopsis Obstetri**, Edisi Kedua. Jakarta : EGC
2. Manuaba, I.B.G, (1998). **Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB**. Jakarta : EGC.
3. Kasdu, D (2006). **Operasi Caesar Masalah dan Solusinya**, Puspa Swara, Jakarta
4. Winarti, Sri. (2010). **Makanan Fungsional**. Surabaya: Graha Ilmu
5. Setiadi. (2007). **Konsep dan Praktik Penulisan Riset keperawatan**. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
6. Nursalam (2008). **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika

7. Carpenito, L, J.(2009).**Diagnosis Keperawatan, Aplikasi pada Praktek Klinis**: Edisi 9.Jakarta: EGC.